



Penyuluhan Kesehatan Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Balita

Nurgadima Ahmad Djalaluddin*¹, Dirhana Purnama², Rizky Maharja³

^{1,3}Administrasi Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat, Majene

²Agroteknologi, Universitas Sulawesi Barat, Majene

e-mail: *nurgadima@unsulbar.ac.id, dirhana.purnama@unsulbar.ac.id,

rizkymaharja@unsulbar.ac.id

Abstrak

Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bawah lima tahun) akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Penyebab stunting juga adalah pengasuhan yang kurang baik. Pola asuh adalah perlakuan orang tua terhadap anak seperti merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian teladan, kasih sayang, ganjaran, hukuman, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orang tua. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan penyuluhan Kesehatan dan pemberian makanan tambahan. Hasil dari kegiatan ini dilihat dari peserta mampu menerima materi dan respon peserta sangat baik dan sudah mengetahui dan memahami pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting

Kata kunci: posyandu, penyuluhan, stunting, pola asuh orang tua

Abstract

Stunting is defined as a condition of growth failure in children under five years old due to chronic malnutrition, so the child is too short for his age. The cause of stunting is also poor parenting. Parenting style is the treatment of parents towards children such as caring for, nurturing, teaching, educating, guiding, and training, which manifests itself in the form of discipline, setting an example, compassion, reward, punishment, and leadership in the family through the words and actions of parents. The methods used in the implementation of activities are health counseling and supplementary feeding. The results of this activity were seen from the participants being able to receive material and the response of participants was very good and already knew and understood the parenting patterns of stunting incidents.

Keywords: *posyandu, counseling, stunting, parenting style*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization stunting menjadi masalah kesehatan di suatu wilayah apabila prevalensi stunting tersebut diatas 20% atau lebih, dikatakan berat bila 30% sampai 39%, serta serius bila prevalensi stunting $\geq 40\%$. Pada tahun 2017 berdasarkan data WHO prevalensi stunting di dunia adalah 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Hal ini mengalami penurunan bila dibandingkan pada tahun 2000 yang dimana prevalensi stunting adalah 32,6%. Di tahun 2017 pula lebih dari setengah total populasi stunting terjadi di benua asia dengan 55% kejadian stunting, dan di afrika dengan prevalensi sekitar 39%. Dari total 83,6 juta balita stunting di asia, asia selatan menempati peringkat pertama di asia dengan kejadian stunting sekitar 58,7% diikuti asia tenggara dengan angka kejadian stunting 14,9% (Yadika, Berawi, and Nasution 2019).



Berdasarkan Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dimuat BKKBN Sulbar, angka stunting Sulbar berada di 33,8 persen dari 1.419.229 penduduk. Kabupaten Polewali Mandar menjadi wilayah tertinggi angka stunting di Sulbar dengan 36,0 persen. Selanjutnya ada Kabupaten Majene di angka 35,7 persen, disusul Kabupaten Mamasa berada di urutan ketiga tertinggi 33,7 persen. Selain itu di Kabupaten Mamuju 30,3 persen, Kabupaten Pasangkayu 28,6 persen. Sementara Kabupaten Mamuju Tengah dengan angka stunting terendah di Sulbar yakni 26,3 persen. Meski berhasil menurunkan angka stunting di Sulbar dari 40,03 persen di tahun 2019 menjadi 33,8 persen di 2021 atau turun sekitar 6,5 persen. Sulbar hingga tahun 2022 masih berada di urutan kedua tertinggi di Indonesia.

Dalam (Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2020) telah diatur bahwa dalam menilai status gizi dan tren pertumbuhan anak menggunakan standar antropometri. Antropometri adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai ukuran, proporsi, dan komposisi tubuh manusia. Sehingga penggunaan standar antropometri anak adalah dengan menilai ukuran, proporsi, dan komposisi anak tersebut dalam mengukur status gizi dan tren pertumbuhan sang anak.

Pola asuh adalah perlakuan orang tua terhadap anak seperti merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, ganjaran, hukuman, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orang tua. (Sunarty 2016)

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Majene tahun 2021 menunjukkan angka prevalensi stunting pada balita tertinggi di kabupaten majene terdapat di wilayah kerja Puskesmas Pamboang dengan angka prevalensi balita stunting sebesar 38,3% atau sebanyak 749 balita. Kemudian angka prevalensi stunting tertinggi kedua terdapat di wilayah kerja Puskesmas Totoli dengan angka prevalensi balita stunting sebesar 37,6% atau sebanyak 626 balita.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan dasar. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Promosi Kesehatan 2012)

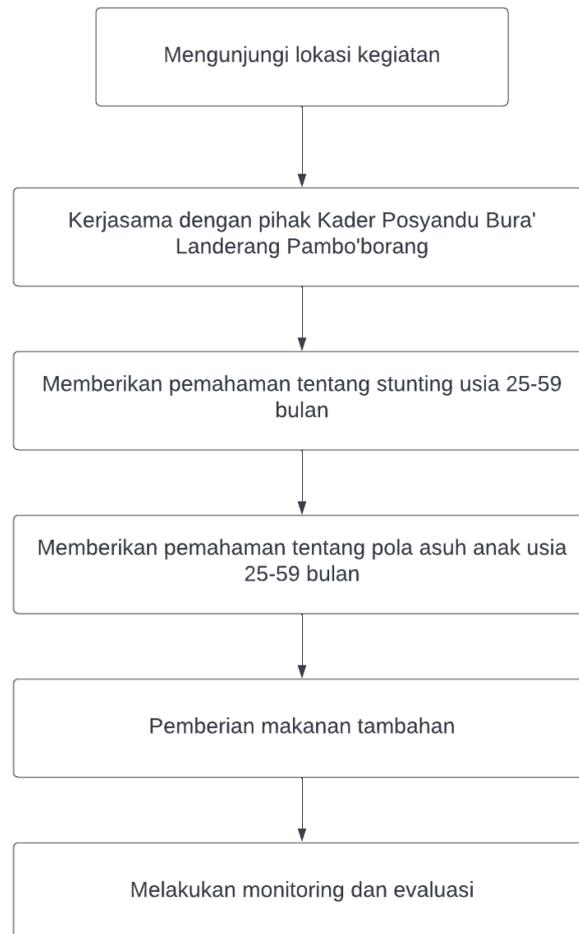
Melihat tingginya angka prevalensi stunting tersebut hal ini menjadikan stunting harus menjadi perhatian bersama. Karena stunting dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kesehatan dan perkembangan pada balita. Dari permasalahan tersebut maka di pandang perlu untuk melakukan kegiatan penyuluhan Di Posyandu Bura' Landerang Pambo'borang wilayah Puskesmas Totoli Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan ini yakni:

1. Penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan informasi kepada ibu balita, ibu hamil dan menyusui, serta calon ibu tentang pola asuh anak dan bahaya stunting
2. Pemberian makanan tambahan kepada balita

Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Pengabdian

Untuk memudahkan proses pelaksanaan kegiatan maka dilakukan kerja sama dengan pihak Kader Posyandu Bura' Landerang Pambo'borang Kabupaten Majene, dengan harapan masyarakat yang menjadi objek dalam pengabdian tepat sasaran. Serta meningkatkan kemampuan Kader Posyandu bertambah setelah kegiatan ini dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta penyuluhan adalah sasaran dari Posyandu Bura' Landerang Pambo'borang Kabupaten Majene. Peserta mampu menerima materi yang diberikan tentang tema pengabdian ini yaitu hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting balita usia 25-29 tahun. Respon peserta sangat baik terbukti dengan antusiasnya dalam memberikan pertanyaan dan berbagi pengalaman. Sebagian peserta tidak mengetahui tentang pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting dan mereka sangat mengharapkan kegiatan ini bisa berlanjut setiap hari posyandu dilaksanakan.



Gambar 2 Pemberian pemahaman tentang stunting dan pola asuh anak usia 25-29 bulan



Gambar 3 Pemberian makanan tambahan



Adapun Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah :

- a. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sudah mengetahui dan memahami pola asuh orang tua terhadap kejadian stunting.
- b. Dengan penyuluhan yang dilakukan kepada sasaran di Posyandu Bura' Landerang bukan hanya akan berdampak pada sasaran posyandu tapi juga di masyarakat pada umumn

KESIMPULAN

Pemberian edukasi kesehatan pada orang tua dalam upaya pencegahan dini stunting dapat meningkatkan pemahaman orang tentang pola asuh yang baik dan benar dalam mencegah terjadinya stunting. Pola asuh orang tua ini berkaitan dengan pemenuhan pangan, pemeliharaan fisik dan perhatian terhadap balita. Hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya dalam menurunkan angka kejadian stunting pada balita. Selain daripada itu, juga akan memberi dampak yang sangat besar dalam keseharian orang tua serta akan membantu pertumbuhan dan perkembangan pada balita menjadi lebih optimal.

SARAN

Diharapkan pihak yang terkait di posyandu lebih memperhatikan kegiatan yang ada dan para kader lebih giat untuk membantu masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan orang tua mengenai stunting pada balita. Sehingga, angka kejadian balita stunting dapat ditekan agar tidak kembali mengalami peningkatan yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM-PM Universitas Sulawesi Barat yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini berupa dana hibah Program Kegiatan Masyarakat Stimulus DIPA Universitas Sulawesi Barat sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat berjalan lancar. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada teman sejawat dan mahasiswa yang ikut serta dan meluangkan waktu dalam pelaksanaan setiap kegiatan pengabdian. Terkhusus bagi Kader Posyandu Bura' Landerang Pambo'borang Kabupaten Majene atas perhatian dan kerjasamanya kepada tim pelaksanaan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Promosi Kesehatan. 2012. *Ayo Ke POSYANDU Setiap Bulan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Promosi Kesehatan.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Indonesia.
- Sunarty, Kustiah. 2016. "Hubungan Pola Asuh Dan Orang Tua Dan Kemandirian Anak." *Journal of Educational Science and Technology* 2(3):152-60.
- Yadika, Adilla Dwi Nur, Khairun Nisa Berawi, and Syahrul Hamidi Nasution. 2019. "Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Prestasi Belajar." *Medical Journal of Lampung University* 8(2):273-82.